

# Pengaruh Literasi Akuntansi dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak Dengan It Skill Sebagai Pemoderasi

<sup>1</sup>Sihar Tambun

*Prodi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*  
Alamat email: sihar.tambun@gmail.com

<sup>2</sup>Rudy Kurnia

*<sup>2</sup>Prodi Magister Manajemen, Universitas Buddhi Dharma*  
Alamat email: aggadhammo\_kurnia@yahoo.co.id

**Abstract**— This research aims to investigate the influence of accounting literacy and professional recognition on individuals' interest in becoming a tax consultant, with IT skills as a moderating variable. The tax consultant profession plays a crucial role in fulfilling tax obligations and efficient tax management for individuals and business entities. Therefore, a deep understanding of the factors that influence a person's interest in choosing a career in this field is very important. This study uses a quantitative approach by collecting data through surveys of accounting students and tax professionals who have started or are planning a career as a tax consultant. Multiple regression analysis was used to test the influence of accounting literacy and professional recognition on interest in becoming a tax consultant, while moderation analysis was used to test the role of IT skills as a moderator in this relationship. The results of this research indicate that accounting literacy and professional recognition have a significant positive influence on individuals' interest in becoming tax consultants. Furthermore, IT skills were also found to moderate the relationship between accounting literacy and interest in becoming a tax consultant as well as between professional recognition and interest in becoming a tax consultant. This shows that skills in information technology can strengthen the impact of accounting literacy and professional recognition on interest in becoming a tax consultant. These findings have important implications in the context of education and training in accounting and taxation. Increasing accounting literacy and professional recognition integrated with IT skill development can be an effective strategy in attracting and preparing individuals for successful careers as tax consultants in this digital era. This research provides valuable insights for educational institutions, tax practitioners and governments in designing education, training and policy programs that support the development of competent human resources in the field of taxation. Apart from that, the results of this research can also be a basis for further research in an effort to understand more deeply the dynamics of careers in the ever-growing world of taxation.

**Keywords** — *Accounting Literacy, Career Interests, IT Skills, Professional Recognition, Tax Consultant*

## 1. Pendahuluan

Pajak adalah bagian integral dari aktivitas bisnis dan individu dalam berbagai negara. Dalam lingkungan perpajakan yang semakin kompleks, konsultan pajak menjadi sangat penting dalam membantu klien mereka memahami peraturan perpajakan dan meminimalkan kewajiban pajak mereka secara legal. Namun, untuk menjadi seorang konsultan pajak yang sukses, seseorang perlu memiliki literasi akuntansi yang kuat dan pengakuan profesional yang baik. Selain itu, dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, IT skill juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efisiensi pekerjaan seorang konsultan pajak.

Bidang konsultan pajak memiliki peran yang signifikan dalam membantu individu dan entitas bisnis memenuhi kewajiban perpajakan dan mengelola pajak secara efisien (Sitorus & Tambun, 2023). Dalam era digital ini, peran teknologi informasi semakin penting, dan kemampuan individu dalam literasi akuntansi dan pengakuan profesional dapat menjadi faktor penentu dalam memilih karir sebagai konsultan pajak.

Sekadar informasi, saat ini jumlah anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia per tanggal 09 Maret 2023 tercatat mencapai 6.685 orang Konsultan Pajak yang tersertifikasi, terdiri dari 5.301 orang yang telah memiliki izin praktek Konsultan Pajak dan sisanya 1.384 orang sedang dalam proses pengajuan Izin Praktek. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa seluruh Konsultan Pajak yang terdaftar di IKPI adalah Konsultan Pajak profesional yang tersertifikasi dan terdaftar di Kementerian Keuangan.

Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa di era mendatang, harus mengartikan apa yang mereka impikan dan apa yang mereka alami setelah menyelesaikan studinya. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, lulusan perguruan tinggi khususnya ekonomi harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas dan harus memiliki keahlian yang menunjang di dunia kerja perpajakan. Soft skill serta Knowledge yang diperlukan pula tergantung pada karir ataupun profesi nanti. Mahasiswa mengalami masalah dalam memilih pekerjaan atau karir yang akan dilalui dalam hidup sehingga akan terdapat beberapa pernyataan – pernyataan yang bisa berpengaruh kepada mahasiswa/i dalam menentukan karir dan profesinya di masa mendatang (Prihatini et al., 2020).

Pengaruh Motivasi, Mata Kuliah Perpajakan dan Literasi sangat terbuka. Fenomena pada uraian diatas menguraikan dan menjabarkan bagaimana peluang besarnya berkarir di bidang perpajakan mengingat dimana seluruh Universitas maupun sekolah tinggi sudah memberi dan mebekali mahasiswa dengan ilmu dasar perpajakan khususnya di Fakultas Ekonomi.

Kesempatan berkarir di bidang ini didapat dengan mengacu pada jumlah pegawai kerja aktif, sangatlah penting. Karena peluang pajak yang diterapkan oleh negara mayoritas berasal dari sektor penerimaan pajak. Berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 yang menjelaskan perihal aturan umum dan dasar - dasar pajak. Beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan kepatuhan pajak yaitu pegawai Ditjen Pajak, penasehat pajak dan ahli perpajakan adalah sebagai berikut. Profesional pajak adalah orang yang memiliki kualifikasi profesional, bukan merupakan pejabat Departemen Umum Perpajakan, memiliki kapasitas dan kualifikasi yang sesuai di bidang perpajakan dan berkualifikasi tertentu untuk sepenuhnya menjalankan kewajibannya di perpajakan (Pradnyani et al., 2018). Perpajakan dan kepatuhan, menganalisis setiap masalah perpajakan yang timbul dan memberitahu untuk tabrakan. setiap perubahan oleh para pihak (Pemangku Kepentingan). Staf Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dilimpahkan tugas, kepercayaan, dan tanggung jawab guna melayani, membimbing, dan mengawasi secara langsung pada wajib pajak tertentu. Mengacu pada hal tersebut seorang mahasiswa ekonomi harus mempunyai keterampilan akuntansi yang cukup mumpuni serta mempunyai knowledge yang luas tentang dasar perpajakan sehingga bisa menjalani berbagai macam proses dalam sertifikasi ahli akuntan dan pajak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi akuntansi dan pengakuan profesional memiliki dampak positif terhadap minat individu untuk terlibat dalam profesi pajak. Namun, ada kebutuhan untuk memahami lebih dalam bagaimana kemampuan IT dapat memoderasi hubungan antara faktor-faktor ini dan minat menjadi konsultan pajak.

Hasil penelitian terdahulu menjadikan variabel minat mahasiswa berkarir dibidang pajak masih layak untuk diteliti. Selain itu, fenomena rendahnya minat mahasiswa dalam berkarir juga cukup menarik untuk diteliti. Hal ini karena belum optimalnya penambahan pegawai pajak di Indonesia dan anggapan mahasiswa bahwa konsep perpajakan banyak perubahan norma. Pada penelitian ini, pengetahuan pajak dan persepsi mahasiswa sebagai variabel bebas, minat mahasiswa berprofesi di bidang perpajakan sebagai variabel terikat. Penelitian ini lebih menarik dengan adanya kebaharuan asas kemandirian dimana mampu mengatur dirinya sendiritanpa bantuan orang lain, hal ini akan mempengaruhi karir mahasiswa dibidang perpajakan nantinya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan karir seorang mahasiswa adalah faktor motivasi. Faktor ini merupakan salah satu faktor pendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai targetnya dengan dukungan kemauan yang bedar. Motivasi merupakan serapan dari bahasa Latin “movere”, yang artinya bertindak, bergerak atau kemampuan yang dapat menghasilkan gerakan maupun tindakan. Motivasi atau “movere” dalam bahasa Inggris adalah motivation yang artinya memberi pola atau motif tindakan yang bisa menumbuhkan adanya gairah dan semangat merubah tindakan individu untuk mencapai target (Setiyani, 2018). Uraian tersebut sama halnya dengan pandangan. Motivasi berkarir di bidang pajak akan harus ditanamkan pada diri mahasiswa. Untuk menimbulkan motivasi, mahasiswa dapat melakukan penyuluhan dan bisa mengikuti seminar informasi perpajakan, dan didalamnya, memberikan benefit perpajakan dari pajak dan memaparkan pentingnya pajak untuk kebutuhan dalam pemerintahan dan masyarakat Indonesia bisa hidup makmur (Haniwieko et al, 2021). Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak.

Penelitian ini unik karena fokus pada pemahaman mendalam tentang pengaruh literasi akuntansi dan pengakuan profesional terhadap minat menjadi konsultan pajak, dengan mempertimbangkan peran IT skill sebagai pemoderasi. Ini mencerminkan tantangan dan peluang di era digital di mana teknologi informasi telah merubah dinamika profesi pajak.

Penelitian tentang literasi perpajakan masih minim adanya karena para penilit hanya berfokus pada literasi keuangan pada umumnya. Gambaran dan konsep literasi perpajakan pada dasarnya hampir sama dengan program penyuluhan pajak yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Dirjen Pajak Kementerian Keuangan di tahun 2021. Literasi pajak dan literasi keuangan memiliki banyak perbedaan. Literasi pajak berfokus dan menjabarkan pada ketaatan dan sadar pajak. Selagi literasi keuangan lebih menjabarkan untuk manajemen keuangan sebelum mengambil keputusan (Afifah et al., 2021). Tetapi literasi keuangan bermuatan sama karena berbanding lurus dengan

manajemen keuangan, pengelolaan keuangan, dan perpajakan. Dari uraian diatas, ketiga faktor tersebut sangat berpengaruh bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam menentukan karir di bidang perpajakan.

Usaha dalam menentukan jalan hidup di bidang perpajakan adalah cara yang perlu diperjuangkan sebagai salah satu elemen pencapaian, motivasi, dan kepuasan hidup. Goals dari berkarir di bidang perpajakan dapat diartikan dengan perolehan karyawan sebagai hadiah atas pekerjaan mereka. Stimulasi ekonomi terlihat dari sebesar apa motivasi dalam menaikkan jumlah imbalan moneter baik dalam bentuk achievement personal misal pembayaran gaji aktual, atau upah dasar, lembur, pembiayaan untuk liburan, distribusi keuntungan dan beberapa tambahan bonus berdasarkan tenaganya dalam bekerja. Sementara penghargaan atau hadiah tidak langsung contohnya tunjangan biaya sakit, asuransi diluar kantor, fasilitas rumad dinas dan kendaran dinas serta manfaat lainnya.

Kelompok responden terdiri dari mahasiswa akuntansi dan profesional pajak yang telah memulai atau merencanakan karir sebagai konsultan pajak. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang tuntutan profesi ini dan dapat memberikan wawasan yang berharga. Masalah penelitian ini mencakup pengaruh literasi akuntansi dan pengakuan profesional terhadap minat individu untuk menjadi konsultan pajak. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengidentifikasi peran IT skill sebagai pemoderasi dalam hubungan ini. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat individu untuk menjadi konsultan pajak? Bagaimana peran IT skill sebagai pemoderasi dalam hubungan antara literasi akuntansi dan minat menjadi konsultan pajak? Bagaimana peran IT skill sebagai pemoderasi dalam hubungan antara pengakuan profesional dan minat menjadi konsultan pajak? Apakah Moderasi IT Skill berpengaruh terhadap Literasi Akuntansi dan Pengakuan Profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat individu untuk memilih karir sebagai konsultan pajak, serta relevansinya dalam konteks digital yang terus berkembang.

## 2. Literature Review Dan Hipotesis

Dalam literatur, terdapat teori-teori yang dapat membentuk landasan besar (grand theory) untuk penelitian ini. Salah satu grand theory yang relevan adalah Teori Sosial Kognitif (Social Cognitive Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1960). Teori ini menekankan pentingnya observasi dan pengalaman pribadi dalam pembentukan perilaku seseorang. Dalam konteks ini, literasi akuntansi dan pengakuan profesional dapat dipahami sebagai hasil dari pengamatan, pembelajaran, dan pengalaman individu di lingkungan akademik dan profesional. Teori Perilaku Terencana (TPT) sebagai salah satu teori Ajzen (1991) yang memiliki tujuan untuk melakukan prediksi dan memberikan pemahaman mengenai dampak yang didapat dari perilaku, melakukan identifikasi strategi guna mengubah tindakan, dan memberikan penjelasan mengenai perilaku nyata dari manusia.

### Literasi Akuntansi

Teori ini dapat dikaitkan dengan konsep bahwa individu yang memiliki literasi akuntansi yang baik cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi dan prosedur perpajakan. Teori ini menekankan bahwa literasi akuntansi adalah landasan untuk pengambilan keputusan yang tepat di bidang perpajakan. Literasi akuntansi adalah pemahaman berkaitan transaksi yang memerlukan manajemen untuk membuat penilaian akuntansi yang penting, menjelaskan transaksi keuangan, membuat keputusan dan menjelaskan mengapa keputusan dibuat, serta implikasi potensial yang akan terjadi akibat dari pilihan manajemen yang dilakukannya (Coates et al, 2007). Menurut penelitian Huston (2007) membuktikan jika tingkat literasi akuntansi yang tinggi akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Penguasaan akuntansi dan keuangan akan sangat mendukung profesi yang akan dijalani (Tambun & Cahyati, 2023).

### Pengakuan Profesional

Konsep pengakuan profesional dapat dilihat melalui lensa Teori Etika Profesi, di mana prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab profesional memainkan peran penting dalam membentuk pandangan individu terhadap profesi konsultan pajak. Etika profesi dapat mempengaruhi motivasi individu untuk menjadi konsultan pajak yang berintegritas. Faktor-faktor yang dapat membuat orang memilih berkarir sebagai konsultan pajak menurut (Muliato et al, 2014) salah satunya adalah pengakuan profesional yang dapat berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak.

### IT Skill

Dalam konteks IT skill, Teori Adopsi Teknologi dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu mengadopsi dan menggunakan teknologi. Kemampuan IT dapat dipahami sebagai faktor yang memfasilitasi integrasi literasi akuntansi dan pengakuan profesional dalam lingkungan kerja yang semakin didigitalisasi. Peranan teknologi

informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Kadir et al, 2013) mengemukakan bahwa teknologi informasi secara garis besar mempunyai peranan sebagai berikut: 1) Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses; 2) Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses; 3) Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Jadi teknologi informasi pada dasarnya berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Seorang akuntan harus memiliki literasi akuntansi untuk menunjang pekerjaan saat ini. Literasi akuntansi merupakan kesadaran terkait transaksi yang membutuhkan pengelolaan guna menilai akuntansi yang bersifat penting, menerangkan transaksi keuangan, mengambil keputusan, menerangkan alasan pembuatan keputusan, dan terlibat ketika terjadi sesuatu terhadap keputusan yang dilakukan (Hatta, et al 2021). Sementara itu, menurut (Nurbaeti et al., 2019) memaparkan literasi akuntansi sebagai pengetahuan dalam membuat laporan keuangan dalam mengelola bisnis. Lulusan program studi akuntansi memiliki pangsa pasar yang sangat besar dalam berkarir di dunia perpajakan karena, setelah berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntan saja, salah satu pilihan karir bagi lulusan akuntansi yaitu menjadi konsultan pajak (Adyagarini et al, 2020). Profesi ini memiliki peran untuk membantu wajib pajak mengurus segala hal yang berhubungan dengan pajak agar dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik, kualitas seorang individu tidak terlepas dari rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan. Berdasarkan argumen diatas maka ditetapkan hipotesis pertama: Literasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa sebagai konsultan pajak.

### **Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Menurut (Merdekawati et al, 2011), pengakuan profesional merupakan pengakuan yang diberikan atas hal-hal yang berhubungan dengan prestasi seseorang. Menurut (Zainal et al, 2014) penghargaan non finansial atau pengakuan profesional dapat mempengaruhi motivasi kerja karyawan, produktivitas dan kepuasan. Elemen-elemen dalam pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, adanya pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu. Persepsi mahasiswa terhadap pilihan profesi sebagai konsultan pajak dapat dijelaskan melalui TPB. Menurut Ajzen (1991), perceived behavioral control mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu dalam mengantisipasi hambatan dan rintangan kesanggupan untuk melakukannya kemampuan mengurangi hambatan atau kesulitan keyakinan mengenai pentingnya profesi konsultan pajak. salah satu upaya untuk menambah tingkat keinginan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak adalah persepsi. Dengan adanya persepsi mahasiswa dapat menafsirkan, menilai atau Sistem perpajakan berbasis teknologi informasi memberi kemudahan dalam menghemat waktu, akurat dan paperless, meningkatkan kepatuhan dan kepercayaan Pengembangan dan pemanfaatan teknologi sarana mengambil keputusan sarana penyebaran informasi. Salah satu upaya untuk menambah tingkat keinginan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak adalah persepsi. Dengan adanya persepsi mahasiswa dapat menafsirkan, menilai atau menyimpulkan tentang karir di bidang konsultan pajak (Heriston & Sitanggang, 2021). Hasil penelitian Safitriawati et al. (2018) memberikan bukti bahwa persepsi dalam diri mahasiswa mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Sedangkan penelitian milik Yuliati (2022) menyatakan bahwa persepsi tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Upaya kedua yang dapat dilakukan adalah adanya motivasi dalam diri mahasiswa. Motivasi dapat memberikan tenaga yang dapat menggerakkan mahasiswa untuk bertingkah laku dalam mencapai keinginannya menjadi seorang konsultan pajak (Ratnaningsih, 2022). Menurut Tambun & Manuel (2023) semakin besar motivasi dalam diri mahasiswa maka semakin besar pula minat mahasiswa tersebut untuk menjadi konsultan pajak. Sedangkan penelitian milik Nay, Askandar et al, 2021) menyatakan bahwasannya motivasi tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai konsultan pajak. Upaya lainnya yang dapat mendorong mahasiswa adalah pengetahuan perpajakan. pengetahuan tentang pajak meliputi pengetahuan dibidang perpajakan, mulai dari jenis, subjek, teris, perhitungan dan pencatatan pajak berdasarkan undang-undang perpajakan (Rahmania et al., 2022). Hasil penelitian Yuliati (2022) memberikan bukti bahwa pengetahuan perpajakan dapat wujudkan minat mahasiswa dalam pemilihan karir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Sedangkan penelitian milik Dwi Rahmawati et al, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak mampu mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan argumen diatas maka ditetapkan hipotesis kedua: Pengakuan Profesional berpengaruh Positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

### **Pengaruh IT Skill Terhadap Minat Menjadi Konsultan Pajak**

Kemampuan IT dapat dipahami sebagai faktor yang memfasilitasi integrasi literasi akuntansi dan pengakuan profesional dalam lingkungan kerja yang semakin didigitalisasi. Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar (Febriani et al., 2021). Hal ini akan memudahkan para profesional untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kemampuan di bidang IT akan mendorong para konsultan bisa bekerja secara efektif, termasuk konsultan pajak (Rialdy et al., 2022). Hal ini pun akan mendorong minat seseorang untuk menjadi konsultan pajak (Ulma et al., 2023). Berdasarkan argumen diatas maka ditetapkan hipotesis ketiga: IT Skill berpengaruh Positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak.

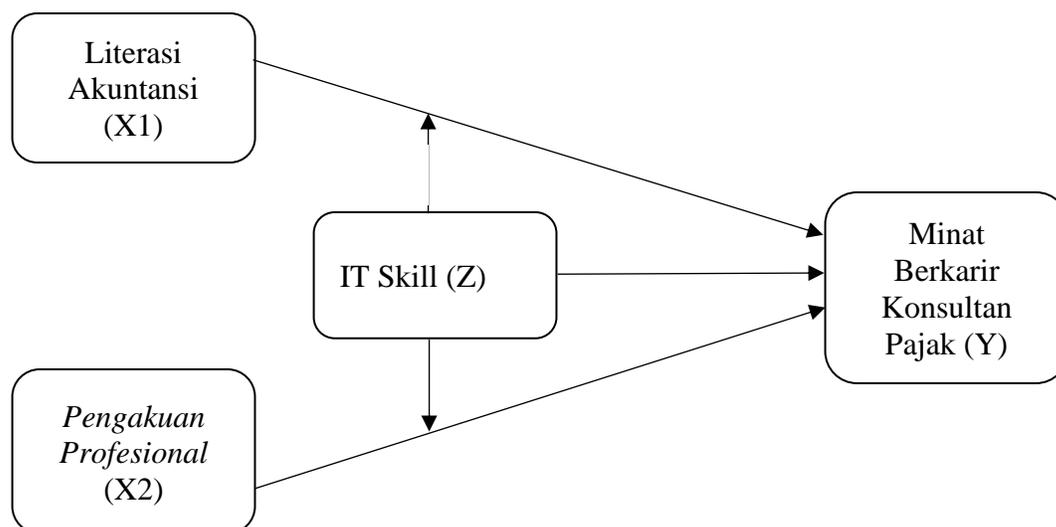
### **Moderasi IT Skill atas Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

Perpaduan IT Skill dengan literasi akuntansi akan membuat sebuah siklus akuntansi akan berjalan dengan lebih mudah (Ulma et al., 2023). Kolaborasi keduanya akan membuat minat menjadi konsultan pajak berpotensi lebih baik (Nay et al., 2021). Literasi akuntansi dan pengakuan profesional memiliki potensi memberikan pengaruh positif terhadap minat individu untuk menjadi konsultan pajak. IT skill dapat memperkuat pengaruh ini. Dengan pengujian hipotesis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat individu dalam memilih karir sebagai konsultan pajak di era digital. Berdasarkan argument ini maka ditetapkan hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah H<sub>4</sub>: IT Skill memperkuat pengaruh positif dari literasi akuntansi terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

### **Moderasi IT Skill atas Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak**

Menurut Afifudin (2020) minat berkarir sebagai konsultan pajak dilihat dari seseorang yang berkeinginan tinggi untuk bekerja keras, mampu menanggung risiko yang ada, mampu mempelajari hal-hal baru, dan yang paling utama adalah dapat memahami serta menjalankan aturan-aturan terkait perpajakan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan yaitu (Vita et al, 2021) : memberikan peluang, memberikan banyak pengalaman, mendapatkan gaji yang besar, mendapatkan fasilitas dan gaji tambahan dan mempunyai niat setelah studi selesai. Pengakuan profesional menjadi sangat penting dalam membangun karir sebagai konsultan pajak (Yulianti et al., 2022). Apalagi bila konsultan memiliki keahlian di bidang IT, tentu sangat mendorong efisiensi dan efektivitas dalam bekerja (Nay et al., 2021). Berdasarkan argument ini maka ditetapkan hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah H<sub>5</sub>: IT Skill memperkuat pengaruh positif dari pengakuan profesional terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Setelah mengidentifikasi dan merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian, maka model penelitian yang sesuai untuk digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. Metode Penelitian

Bebasis pengujian kuantitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif induktif yaitu pendekatan, fenomena masalah yang diikuti dengan pengujian hipotesis dari sample penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan hasilnya di generalisasi menjadi kebenaran umum, kebenaran yang di terima dari hasil pembuktian hipotesis diharapkan dapat menjawab fenomena permasalahan penelitian. Penelitian ini meneliti objek yaitu variabel-variabel IT Skill, Pengakuan Profesional, Literasi Akuntansi dan Minat berkarir menjadi Konsultan Pajak. Subjek penelitian adalah lulusan program studi akuntansi, baik yang sudah bekerja ataupun yang belum bekerja. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 154 responden. Metode Pengumpulan Data menggunakan kuesioner penelitian, kuesioner penelitian disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel yang diteliti. Jawaban responden menggunakan skala likert satu sampai lima yang terdiri dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sangat setuju (5). Tujuan penggunaan skala likert adalah untuk mengkuantitatifkan kualitas variabel yang diteliti sehingga dapat diuji menggunakan statistik.

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel yang membentuk model penelitian struktural equation modelling (SEM) / model persamaan struktural. Pertama variabel IT Skill menggunakan indikator yang digunakan oleh Dewi & Muliati (2022). Pengakuan profesional menggunakan indikator yang dipakai oleh Sulistiyani (2019). Literasi akuntansi menggunakan indikator yang digunakan penelitian sebelumnya, yaitu Tambun et al. (2023). Minat berkarir menjadi konsultan pajak menggunakan indikator pengukuran yang telah digunakan oleh Rialdy et al. (2022).

Metode Analisis yang dipergunakan adalah analisis kuantitatif menguji hipotesis pada model penelitian SEM. Analisis data menggunakan bantuan software Smart PLS. Tahapan analisis data terdiri dari pertama statistik demografi responden yaitu identitas responden penelitian. Kedua, statistik deskriptif variabel penelitian untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Ketiga, uji validitas dan uji reabilitas data yaitu untuk melihat kualitas pertanyaan di kuesioner dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan. Keempat, uji koefisien determinasi (R Square) yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen serta dampak mediasi dari variabel intervening serta pengaruhnya terhadap variabel dependen. Kelima, uji hipotesis dengan standar pengukuran hipotesis diterima apabila nilai t statistik lebih besar dari 1,65 dan nilai p value lebih kecil dari 0,05. Keenam, persamaan regresi untuk melihat besaran koefisien pengaruh dari setiap variabel independen serta dampak mediasi terhadap variabel dependen.

### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden adalah 154 orang yang terdiri dari 73 responden pria dan 81 responden wanita. Sebanyak 147 responden berpendidikan S1/Sederajat, dan 7 responden berpendidikan S2/Sederajat. Berikut statistik deskriptif dari data kuesioner yang disebarkan dari semua variabel penelitian. Berikut disajikan dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
1	Pengaruh Literasi Akuntansi	1	5	4,13
2	Pengakuan Profesional	1	5	4,18
3	IT Skill	1	5	4,03
4	Minat menjadi Konsultan pajak	1	5	3,98

Sumber: Diolah Penulis (2023)

Tingkat penerapan atau implementasi dari variabel Pengaruh Literasi Akuntansi berada pada angka minimum 1, maksimum 5, nilai rata-rata 4,13. Nilai rata-rata 4,13 setara dengan 59 % sehingga perlu ditingkatkan sebesar 41 %. Tingkat implementasi Pengakuan Profesional nilai rata-rata 4.18 setara dengan 59 % sehingga perlu ditingkatkan sebesar 41 %. Tingkat implementasi IT Skill rata-rata 4,03. Setara dengan 60 % sehingga perlu ditingkat sebesar 40 %. Sedangkan Tingkat implementasi Minat menjadi konsultan pajak 3,98. Setara dengan 61 % sehingga perlu ditingkatkan lgi sebesar 39 %

Analisis Partial Least Square (PLS), metode alternatif analisis yang berbasis variance untuk Structural Equation Modelling (SEM), digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Tujuan PLS adalah untuk membantu peneliti menemukan variabel laten untuk tujuan prediksi. Keunggulan metode ini adalah dapat diestimasi dengan

jumlah sampel yang relatif kecil dan tidak memerlukan asumsi. Program Smart PLS Versi 3 adalah alat bantu yang digunakan untuk mengestimasi persamaan struktural dengan basis varian.

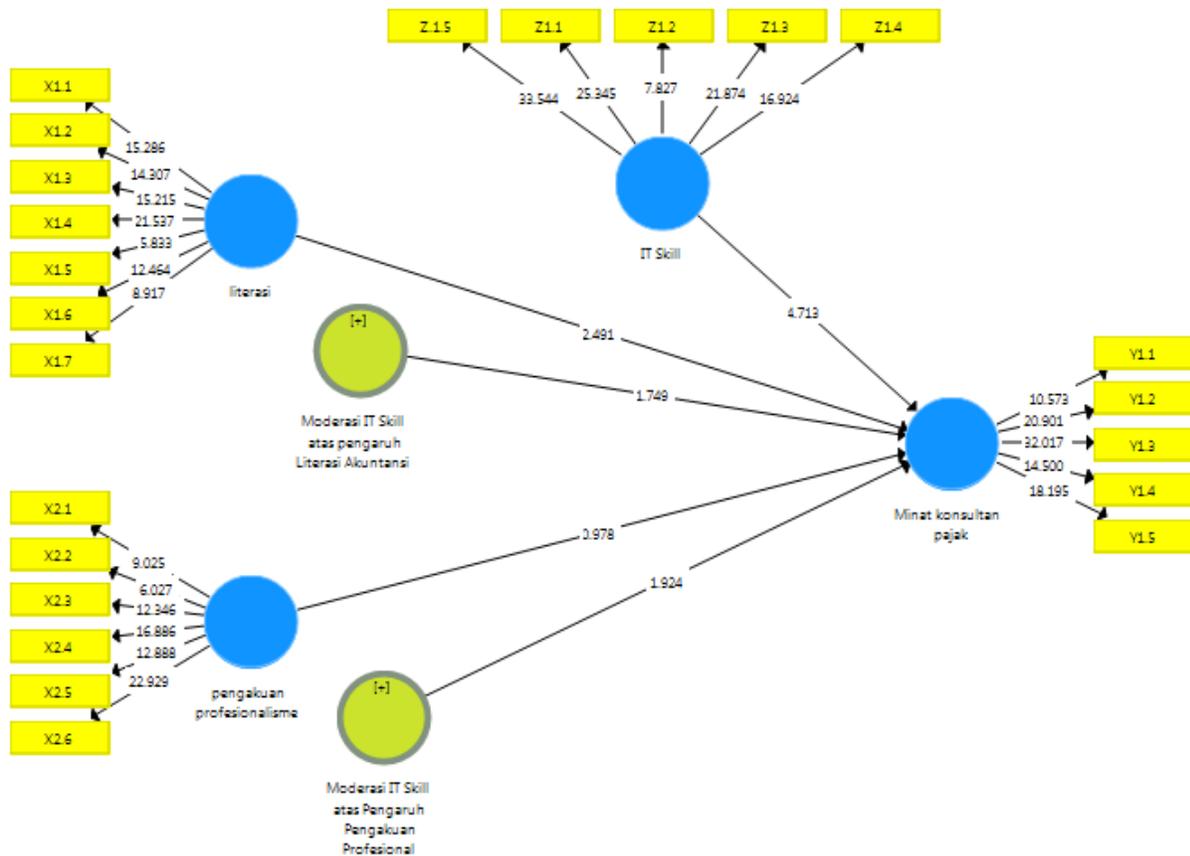
Tujuan dari pengujian outer model adalah untuk menentukan validitas dan reliabilitas dari model yang diteliti. Pengaruh *Average Variance Extracted (AVE)* akan digunakan untuk melakukan analisis pengujian ini. Uji validitas dilihat dari loading factor yang diolah dengan Smart PLS. Hasilnya semua loading factor dari indikator variabel menghasilkan angka  $> 0,5$  sehingga semua data valid.

Dalam pengujian validitas konvergen, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan karena nilai ini didapat dari keluaran validitas konvergen. Setiap konstruk dari konstruk variabel laten akan memiliki nilai di atas 0,5 atau lebih besar dari 0,5 karena nilai AVE yang diharapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,5, untuk lebih jelasnya hasil AVE bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Tabel AVE dan Uji Reliabilitas

	Cronbach's Al	rho_A	Composide Rel	Avarage Range
IT Skill	0.883	0.892	0.915	0.683
Minat Konsultan	0.873	0.878	0.908	0.665
Moderasi IT Skill atas pengaruh Pengakuan Profesional	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderasi IT Skill atas pengaruh literasi Akuntansi	1.000	1.000	1.000	1.000
Literasi	0.894	0.903	0.917	0.614
Pengakuan profesional	0.852	0.861	0.891	0.579

Tabel diatas juga memberikan informasi bahwa data dalam kondisi yang reliabel. Hal ini ditunjukkan dari hasil Cronbach alpha, nilai rho dan nilai composite reliability yang berada diatas 0,7. Dengan demikian data dalam kondisi yang bagus dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis. Berikut hasil uji t untuk pengujian hipotesis.



Gambar 1. Hasil Uji T Statistik

Pada penelitian ini, *T Statistics* dan *P Values* digunakan untuk menguji hipotesis. Jika nilai *T Statistics* lebih dari 1,65 dan *P Values* kurang dari 0,05, hipotesis dianggap diterima. Pada gambar uji t statistic diatas menunjukkan bahwa terdapat empat pengujian hipotesis yang menghasilkan nilai t statistic > 1,65 dan hanya satu pengujian hipotesis yang menghasilkan nilai t statistic < 1,65. Dengan demikian ada 4 hipotesis yang diterima dan terdapat satu hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil *Path Coefficients* disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. *Path Coefficients* Pengaruh Langsung

Hipotesis Penelitian	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
H <sub>1</sub> : Literasi Akuntansi -> Minat konsultan pajak	0.306	0.316	0.127	2.419	0.008
H <sub>2</sub> : Pengakuan Profesionalisme -> Minat konsultan pajak	0.123	0.124	0.131	0.940	0.174
H <sub>3</sub> : IT Skill -> Minat Jadi Konsultan Pajak	0.446	0.435	0.095	4.683	0.000
H <sub>4</sub> : Moderasi IT Skill atas pengaruh Literasi Akuntansi -> Minat konsultan pajak	0.243	0.217	0.145	1.676	0.047
H <sub>5</sub> : Moderasi IT Skill atas Pengaruh Pengakuan Profesional -> Minat konsultan pajak	0.236	0.227	0.128	1.848	0.032

### Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi ini adalah untuk mengukur seberapa besar sebuah model mampu untuk menunjukkan pengaruh dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen yang ditunjukkan oleh nilai *R-Square* yang disesuaikan (Ghozali, 2016). Salah satu cara untuk menentukan koefisien determinasi adalah dengan menghitung nilai *R Square*. Dari nilai tersebut, dapat dilihat seberapa besar kontribusi variabel dependen dalam model regresi mampu menjelaskan perubahan variabel terikat. Menurut Ghozali (2016), situasi di mana nilai koefisien determinasi dekat dengan satu dan jauh dari nol menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat memberikan penjelasan yang cukup tentang variabel dependen. Di sisi lain, situasi di mana nilai koefisien determinasi dekat dengan satu dan jauh dari nol menunjukkan bahwa semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dapat diperoleh dari variabel independen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Minat konsultan pajak</b>	0.722	0.707

Berdasarkan Tabel diatas, nilai Koefisien Determinasi (*R-Square*) pada variabel Minat Konsultan Pajak adalah sebesar 0,722 yang berarti variabel independent/bebas secara simultan memiliki pengaruh yaitu sebesar 72,2% terhadap minat menjadi konsultan pajak dengan IT Skill (variabel moderating).

### Pembahasan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap minat menjadi konsultan pajak dengan hasil statistik T adalah 2,419, dan nilai p values adalah 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak. Nilai *T Statistics* Literasi Akuntansi terhadap Minat Konsultan pajak 2,419, > 1,65 dan nilai p value 0,008 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif atau searah. Semakin baik literasi akuntansi maka minat menjadi konsultan pajak juga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah literasi akuntansi, maka minat menjadi konsultan pajak juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Adyagarini et al. (2020), Nurbaeti et al. (2019) dan Hatta et al. (2021). Tiga variabel eksogen yang diuji pengaruhnya secara langsung terhadap minat menjadi konsultan pajak, yang signifikan berpengaruh positif ada dua, yaitu variabel literasi akuntansi dan IT skill. Koefisien pengaruh yang diberikan oleh literasi akuntansi sebesar 0,306 menempati urutan kedua setelah koefisien pengaruh dari IT skill yang menempati urutan pertama.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat menjadi konsultan pajak dengan hasil statistik T adalah 0,940 dan nilai p values adalah 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi Konsultan Pajak. Nilai *T*

*Statistics* Literasi Akuntansi terhadap Minat Konsultan pajak  $0,940 < 1,65$  dan nilai p value  $0,174 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Pengaruh yang diberikan tidak signifikan atau tidak berdampak. Tinggi rendahnya pengakuan profesional tidak berdampak pada minat menjadi konsultan pajak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Safitriawati et al. (2018), Heriston & Sitanggang (2021), Nay et al. (2021), Yuliati (2022), Ratnaningsih (2022), serta penelitian Rahmania et al. (2022).

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IT skill berpengaruh positif terhadap minat menjadi konsultan pajak dengan hasil statistik T adalah 4,683, dan nilai p values adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa IT skill mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak. Nilai *T Statistics* dari IT skill terhadap Minat Konsultan pajak  $4,683 > 1,65$  dan nilai p value  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Pengaruh yang diberikan adalah pengaruh positif atau searah. Semakin baik IT skill maka minat menjadi konsultan pajak juga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah IT skill, maka minat menjadi konsultan pajak juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Febriani et al. (2021), Rialdy et al. (2022) dan penelitian dari Ulma et al. (2023). Tiga variabel eksogen yang diuji pengaruhnya secara langsung terhadap minat menjadi konsultan pajak, yang signifikan berpengaruh positif ada dua, yaitu variabel literasi akuntansi dan IT skill. Koefisien pengaruh yang diberikan oleh IT skill sebesar 0,446 menempati urutan pertama terbesar dibandingkan dengan koefisien pengaruh dari variabel independen lainnya.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IT skill memperkuat pengaruh positif dari literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak dengan hasil statistik T adalah 1,676 dan nilai p values adalah 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari IT skill memperkuat pengaruh positif dari Literasi Akuntansi terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak. Nilai *T Statistics* pengaruh interaksi IT skill dengan literasi akuntansi terhadap Minat Konsultan pajak  $1,676 > 1,65$  dan nilai p value  $0,047 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Dampak moderasi yang diberikan adalah memperkuat pengaruh positif dari literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak. Semakin baik IT skill, maka dukung positif terhadap dampak literasi akuntansi terhadap minat menjadi konsultan pajak juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nay et al. (2021) dan penelitian Nay et al. (2021). Model interaksi yang digunakan adalah model penggabungan atau model sinergi antara IT skill dengan literasi akuntansi. Sinerjitas antara IT skill dengan literasi akuntansi berhasil mendorong dan meningkatkan minat menjadi seorang konsultan pajak. Semakin baik kombinasi atau sinerjitas diantara keduanya, maka minat menjadi konsultan pajak juga akan semakin tinggi. Kemungkinan ini terjadi karena keahlian untuk menjadi seorang konsultan pajak pun sekarang tidak cukup hanya menguasai ilmu akuntansi dan peraturan perpajakan, tetapi harus didukung skill di bidang teknologi informasi.

Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IT skill memperkuat pengaruh positif dari pengakuan profesi terhadap minat menjadi konsultan pajak dengan hasil statistik T adalah 1,848 dan nilai p values adalah 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari IT skill memperkuat pengaruh positif dari pengakuan profesi terhadap Minat menjadi Konsultan Pajak. Nilai *T Statistics* pengaruh interaksi IT skill dengan pengakuan profesi terhadap Minat Konsultan pajak  $1,848 > 1,65$  dan nilai p value  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima. Dampak moderasi yang diberikan adalah memperkuat pengaruh positif dari pengakuan profesi terhadap minat menjadi konsultan pajak. Semakin baik IT skill, maka dukung positif terhadap dampak pengakuan profesi terhadap minat menjadi konsultan pajak juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Afifudin (2020), Vita et al. (2021), Nay et al. (2021), dan penelitian Yulianti et al. (2022). Model interaksi yang digunakan adalah model penggabungan atau model sinergi antara IT skill dengan pengakuan profesi. Sinerjitas antara IT skill dengan pengakuan profesi berhasil mendorong dan meningkatkan minat menjadi seorang konsultan pajak. Semakin baik kombinasi atau sinerjitas diantara keduanya, maka minat menjadi konsultan pajak juga akan semakin tinggi. Kemungkinan ini terjadi karena keahlian untuk menjadi seorang konsultan pajak pun sekarang tidak cukup hanya menguasai ilmu akuntansi dan peraturan perpajakan, tetapi harus didukung badan profesi sebagai tempat untuk mengembangkan keilmuan dan tempat untuk berdiskusi sesama konsultan pajak.

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IT skill dan literasi akuntansi berdampak langsung terhadap minat menjadi konsultan pajak. Diantara keduanya, IT skill adalah variabel yang paling kuat mempengaruhi minat menjadi seorang konsultan pajak, dibandingkan dengan variabel literasi akuntansi. Artinya jika ingin meningkatkan minat menjadi konsultan pajak, maka prioritas pertama yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan IT skill calon konsultan pajak, setelah itu dilanjutkan dengan peningkatan literasi akutansinya. IT skill juga mampu memperkuat

pengaruh dari literasi akuntansi dan pengakuan profesional terhadap minat menjadi konsultan pajak. Kolaborasi antara IT skill dan literasi akuntansi, serta kolaborasi antara IT skill dengan pengakuan profesional, mampu meningkatkan minat menjadi konsultan pajak. Artinya IT skill dapat menjadi pendorong yang kuat, agar literasi akuntansi dan pengakuan profesional berdampak positif dan signifikan terhadap minat menjadi konsultan pajak. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan variabel independen pada model penelitian, seperti pendidikan profesi berkelanjutan, serta penambahan sertifikat keahlian dibidang risiko bisnis. Pertimbangannya kedua hal ini menjadi sangat penting untuk mendukung minat dan kompetensi sebagai seorang konsultan pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. W. M., & Muliati, N. K. (2022). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Skill, Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 73-84.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 9(1), 60–78. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i1.588>
- Fadly, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Di Stie Ibbi Untuk Berkarier Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi Di Stie Ibbi).
- Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 24-31.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss (8th Ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharismawati, F. A. (2013). Pengaruh Penerapan Etika Profesi Terhadap Profesionalisme Akuntan Publik Dengan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabelmoderasi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktir-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 175-190.
- Khairunnisa, S., & Kurniawan, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7 (2), 175–190.
- Kurniawan, R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Dibidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas)
- Lioni, L., & Baihaqi, B. (2016). Persepsi Karier Di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berkarier Dalam Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 143-156.
- Marlisa, A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Dalam Berkarier Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Dan Universitas Islam Batik Surakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6 (1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Nay, S. K. U., Askandar, N. S., & Afifudin, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Brevet Pajak Dan Motivasi Kualitas Terhadap Tingkat Minat Mahasiswa Menjadi Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Unisma Jurusan Akuntansi Angkatan 2017). *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(08).
- Nelafan, W., & Sulistiyanti, U. (2022). Analisis determinan pilihan berkarir mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan. 4 (2014), 134–142. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art18>
- Novianingdyah, I. (2021). Pengetahuan Pajak , Persepsi Mahasiswa , Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan: Asas Kemandirian sebagai Variabel Moderasi. *Accounting 2018*, 24–34.
- Pradnyani, I. ayu G. D. E., Yasa, I. N. P., & Atmadja, A. T. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9 (2), 257–267.
- Prihatini, P. A., & Rachmawati, N. A. (2020). Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan Dan Kesempatan Kerja Di Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Proceeding NCAA*, 2 (1).

- Ratnaningsih, K., & Suaryana, I. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–16. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7775>
- Rialdy, N., Sari, M., & Pohan, M. (2022). Model Pengukuran Motivasi dan Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak: Studi pada Perguruan Swasta di Kota Medan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1519-1528.
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Pengaruh insentif pajak dan layanan pajak terhadap persepsi dan kepatuhan wajib pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12).
- Sitorus, R. R., & Tambun, S. (2023). Pelatihan Aplikasi Smart PLS untuk Riset Akuntansi bagi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 18-26.
- Sulistiyani, M. (2019). Pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Studi empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2).
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akuntansi Bisnis & Manajemen ( ABM )*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Tambun, S., & Cahyati, E. (2023). Self-Control Moderation on the Influence of Financial Behavior and Spiritual Intelligence on Financial Planning. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(1), 33-40.
- Tambun, S., Do Parago, A., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Flourishing Terhadap Komitmen Patuh Pajak Dengan Kebutuhan Kompetensi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN*, 8(2), 76-87.
- Tambun, S., & Manuel, A. (2023). Peran Preferensi Risiko Dalam Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9426-9440.
- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2). 247–255.
- Yuwono, D. I. (2018). *Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Ulma, F. K., Khanifah, K., & Retnoningsih, S. (2023). Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik, Konsultan Pajak Dan Bankir. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 43-58.
- Warmana, G. O., & Widnyana, I. W. (2018). Pengaruh Pemberian Mata Kuliah Perpajakan Dan Pelatihan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2 (5), 476–483. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i5.144>
- Yulianti, V., Oktaviano, B., & Ristanti, D. (2022). Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 60-74.